

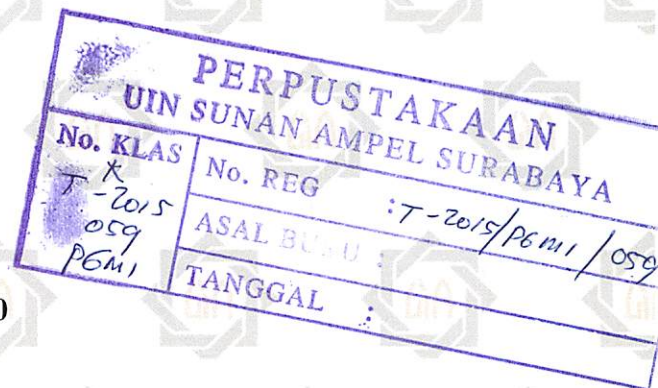
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT
DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KWARTET MELALUI
KELOMPOK TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) PADA SISWA
KELAS III MI IHYA'UL ULUM KARANG KEMBANG BABAT
LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh:
SABAR
NIM: D57211150



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabar

NIM : D57211150

Jurusan/Program Studi Fakultas : PGMI/Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Juni 2015

Yang membuat pernyataan

SABAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

Nama : Sabar

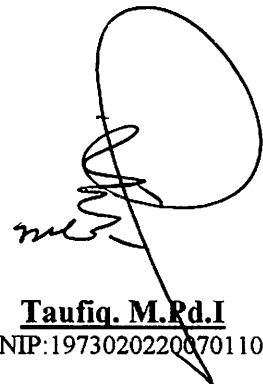
NIM : D5721150

Judul : Peningkatan Ketrampilan Menulis Kalimat Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Kwartet Melalui Kelompok TGT (Team Games Tournament) Pada siswa Kelas III MI Ihya'ul Ulum Karangembang Babat Lamongan Tahun Pelajaran 2014-2015.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Juni 2015

Pembimbing

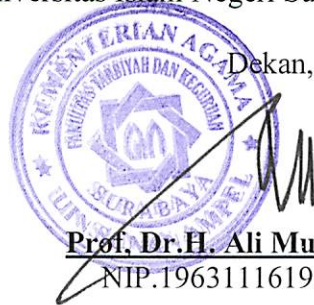


Taufiq. M. Rd. I
NIP:197302022007011040

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Laporan oleh **Sabar** ini telah dipertahankan di
Depan Tim Penguji

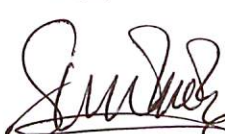
Surabaya, 31 Juli 2015
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Dekan,
Prof. Dr.H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP.196311161989031003


Penguji I,


Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP.196912121993031003

Penguji II,


Sulthon Mas'ud, M.Pd.I
NIP.19730910200711017

Penguji III,


Taufik, M.Pd.I
NIP.197302022007011040

Penguji IV,


Hilda Izzati Madjid, M.Pd
NIP.198602102011012012

ABSTRAK

Judul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Kwartet Melalui Kelompok TGT (Team Games Tournament) Pada Siswa Kelas III MI IYA'UL ULUM Karang kembang Babat Lamongan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata Kunci :

Media Kartu Kwartet, Metode TGT (*Team Games Tournament*), Peningkatan, Keterampilan Menulis Kalimat.

Kegiatan menulis kalimat yang dilakukan siswa kelas III MI Ihya'ulUlum Karangkembang Babat Lamongan sekarang ini masih sangat rendah. Dalam mengungkapkan gagasan, mereka masih menggunakan kalimat yang singka-singkat. Mereka masih kesulitan dalam menyusun atau menulis kalimat bahkan dalam hal mengarang. Mereka juga masih belum bias menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia . Hal initerbuktidarihasilmenulisyangkurangdari 50% dari jumlah siswa yang mampu mencapai standar minimal yang ditetapkan 70%

Dari kejadian di atas sehingga peneliti menggunakan kartu kwartet untuk media pembelajaran dengan penerapan metode TGT (*Team Games Tournament*) yang diharapkan anak lebih kreatif dalam menuliskan ide serta menerapkan gagasan yang ada dalam benaknya berupa sebuah kalimat.

Setelah dilakukan PTK ini terjadi peninngkatan ketrampilan menulis kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Ihya'ul Ulum Karangkembang Babat Lamongan. Dengan sekor minimal 75, dan tuntas secara klasikal jika kelas tersebut terdapat 80% siswa yang telah mencapai nilai minimal 75.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kwartet, melalui metode TGT (*Team Games Tournament*) dilaksanakan dengan dua siklus. Dalam kedua siklus dilakukan kegiatan Pembelajaran yang sama yakni guru melakukan apresensi Menyampaikan tujuan pembelajaran, Menjelaskan materi, Memberi contoh kalimat-kalimat yang benar, membagikan kartu kwartet, menjelaskan aturan diskusi, membagi siswa dalam kelompok, bekerja dalam kelompok untuk membuat kalimat melakukan evaluasi, penilaian dan obserfasi.

Hasil belajar siswa dalam siklus pertama di tunjukkan dengan prosentase ketuntasan kelas sebesar 20,83%, sedangkan prosentasi pencapaian aspek afektif siswa dalam pembelajaran pada siklus pertama sebesar 20,8%. Pada siklus kedua terjadi peninngkatan yang signifikan,

Yakni prosentasi ketuntasan kelas sebesar 87,5% dan prosentasi pencapaian aspek afektif siswa dalam pembelajaran siswa pada siklus ke dua sebesar 83,3%.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tindakan Yang Dipilih.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Lingkup Penelitian	3
F. Signifikansi Penelitian.....	3
G. Definisi Operasional.....	4
H. Sistematika Operasional.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Menulis Kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	8
B. Media Kartu Kwartet dalam Kerja Kelompok TGT (<i>Team Game Turnament</i>)	23

C. Efektifitas Penggunaan Media Kartu Kwartet Pada Kerja Kelompok TGT (<i>Team Game Turnament</i>) dalam meningkatkan keterampilan menulis	26
--	----

BAB III METODE RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	30
C. Variabel yang diselidiki	31
D. Persiapan Penelitian	32
E. Rencana Tindakan.....	33
F. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
H Indikator Kinerja	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Pelaksanaan Kegiatan Siklus Pertama	44
a. Tahap Perencanaan.....	44
b. Tahap Pelaksanaan.....	44
c. Data dan Analisis Data.....	45
II. Pelaksanaan Siklus Dua	48
a. Tahap Perencanaan.....	49
b. Tahap Pelaksanaan	49
c. Data dan Analisis Data	50

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Kegiatan menulis kalimat yang dilakukan siswa kelas III MI IHY'AUL ULUM Karangembang Babat Lamongan sekarang ini masih sangat rendah. Dalam mengungkapkan gagasan, mereka masih menggunakan kalimat yang singkat-singkat. Dalam pembelajaran bahasa anak-anak kelas III di MI IHYA'UL ULUM

kesulitan dalam menyusun atau menulis kalimat bahkan dalam hal mengarang. Disamping itu apabila dibantu dengan memberikan pertanyaan, jawabannya pendek sesuai kebutuhan pertanyaan saja. Mereka juga belum menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil menulis yang kurang dari 50% dari jumlah siswa yang mampu mencapai standar minimal yang ditetapkan 70%.

Dari kejadian di atas sehingga peneliti menggunakan kartu kwartet untuk media pembelajaran dengan penerapan TGT (*Team Game Turnamen*) yang diharapkan anak lebih kreatif dalam menuliskan ide serta mengungkapkan yang ada dalam benaknya berupa sebuah kalimat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana penggunaan media Kartu Kwartet melalui kerja kelompok TGT (*Team Game Turnament*) pada kelas III di MI IHYA'UL ULUM Karangembang Babat Lamongan?
2. Bagaimana peningkatkan keterampilan menulis kalimat yang baik dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia pada kelas III di MI IHYA'UL ULUM Karangembang Babat Lamongan dengan menggunakan media Kartu Kwartet melalui kerja kelompok TGT (*Team Game Turnament*)?

C. TINDAKAN YANG DIPILIH

Dalam PTK ini, peneliti menggunakan asumsi sebagai berikut :

Penggunaan media kartu kwartet dengan Metode kelompok TGT (*Team Game Turnamen*) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III semester II di MI IHYA'UL ULUM Desa Karangembang Kecamatan Babat Lamongan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui eektivitas penggunaan Media kartu Kwartet melalui kerja kelompok TGT (*Team Game Turnamen*) dalam peningkatan keterampilan menulis kalimat yang baik dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kalimat yang baik dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia pada kelas III di MI IHYA'UL ULUM Karangembang Babat Lamongan dengan menggunakan media Kartu Kwartet melalui kerja kelompok TGT (*Team Game Turnament*).

E. LINGKUP PENELITIAN

Peneliti mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas di MI IHYA'UL
 ULUM Karangembang Kecamatan Babat Lamongan, pada siswa kelas III
 dengan jumlah murid sebanyak 24 siswa. Pukul 07.00 – 07.45.

F. SIGNIFIKASI PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan penulis dalam pemilihan media, penerapan metode, langkah-langkah, pembelajaran bahasa Indonesia selanjutnya.
2. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Semoga dapat memberikan sumbang saran yang positif bagi guru-guru bahasa Indonesia di lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memperjelas makna variabel penelitian ini agar terhindar dari kesalahan persepsi maka perlu adanya batasan operasional bagi setiap variabel sebagai berikut :

- a. Menulis kalimat dalam Bahasa Indonesia

Menulis didefinisikan sebagai menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai

oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Dengan demikian, jelas bahwa penanda dan petanda merupakan suatu sistem dalam bahasa (tulisan) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.¹

Menulis kalimat adalah salah satu standar kompetensi yang harus dipelajari oleh siswa khususnya siswa tingkat dasar, bahasa Indonesia sudah disuguhkan pada siswa mulai dari tingkat pertama, dan lebih dibenahi lagi pada kelas III baik dari semester pertama maupun semester II. Ada bermacam-macam fungsi bahasa. Salah satu fungsi bahasa itu adalah sebagai alat komunikasi.

Salah satu mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan dalam kaitannya dengan kompetensi menulis, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan dengan standar kompetensi kurikulum 2006 bahwa “ mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog.

Pelajaran menulis ini tercantum pada kelas II semester I yaitu dengan kompetensi dasar “melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat”.

- b. Media kartu kwartet dalam kerja kelompok TGT (*Team Game Turnament*)

¹ Muchlisoh, dkk. modul pendidikan bahasa Indonesia 3. (Jakarta: Depdikbud, UT. 1994).

Peneliti menerangkan Media kartu kwartet dilihat dari pengertian Media, serta manfaat media pembelajaran, dan alasan kenapa peneliti menggunakan media berupa Kartu kwartet dalam proses pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam bahasa arab media diwakili oleh kata washail bentuk jamak lawashail al-ta'limiyah misalnya diartikan media pembelajaran.²

Karena media dirasa sangat penting untuk memudahkan *pemahaman* materi yang akan di sampaikan. Peneliti menggunakan Kartu Kwartet karena mainan ini biasa digunakan anak-anak untuk bermain sehingga mereka tidak merasa asing dengan menggunakan menggunakan kartu tersebut, di samping itu kartu kwartet mudah dan murah untuk didapat.

Sedangkan Peneliti menggunakan metode TGT (Team Game Turnament) dalam pembelajaran menulis kalimat dengan menggunakan media kartu kwartet, karena dirasa sangat cocok, sehingga penggunaan media kartu kwartet bisa lebih berfariasi.

A. SISTEMATIKA OPERASIONAL

Dalam penyusunan PTK untuk persyaratan Tugas akhir penulis memkbahasa sebanyak 5 bab dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab dengan sitematika pembahasan sebagai berikut :

² Nata, Abudin. Perspektif islam tentang strategi pembelajaran.(Jakarta : prenada media, 2009). Hlm.296

Bab 1: PENDAHULUAN

Pendahuluan yang merupakan bab menjadi landasan dasar dan gambaran secara global tentang langkah-langkah penulisan PTK ini, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian batasan operasional dan sistematika pembahasan yang dimaksudkan sebagai pengantar untuk memasuki bab-bab berikutnya.

Bab2 : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis membagi kedalam tiga masalah yang merupakan suatu konsep untuk menjalankan teori yang akan dihubungkan dengan kenyataan dilapangan dengan pembagian sebagai berikut :

1. Kajian tentang menulis kalimat dalam bahasa Indonesia
2. Penggunaan media kartu kwartet dalam kerja kelompok TGT
(Team Game Turnamnet)
3. Efektifitas penggunaan media kartu kwartet pada kerja kelompok

TGT *(Team Game Turnament)* dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat.

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

Bagian bab ini membahas tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi:

- a. Metode Penelitian
- b. Setting penelitian dan karakteristik penelitian
- c. Variabel yang diselidiki
- d. Persiapan penelitian

e. Rencana tindakan yang merupakan jabaran dari siklus I dan II

f. Data dan Teknik pengumpulan data

g. Teknik analisis data

h. Indikator kinerja

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi Analisis data penelitian persiklus dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Keterampilan Menulis Kalimat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Keterampilan menulis kalimat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Menulis kalimat adalah salah satu standar kompetensi yang harus dipelajari oleh siswa khususnya siswa tingkat dasar, bahasa Indonesia sudah disuguhkan pada siswa mulai dari tingkat pertama, dan lebih dibenahi lagi pada kelas III baik dari semester pertama maupun semester II. Ada bermacam-macam fungsi bahasa. Salah satu fungsi bahasa itu adalah sebagai alat komunikasi.

Menulis kalimat adalah salah satu pokok permasalahan yang di hadapi anak kelas III di MI IHYA'UL ULUM. Hal tersebut dikarenakan miskinnya kosa kata yang mereka peroleh ataupun mereka lihat.

Dalam menulis kalimat sering kita jumpai kalimat-kalimat yang tidak efektif. Kalimat yang efektif harus tersusun sesuai dengan kaidah yang berlaku dari segi kaidah tata bahasa sekurang-kurangnya kalimat itu harus memiliki unsur subjek dan predikat.³

Menulis merupakan alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran penting dalam dunia pendidikan. Menulis menghasilkan ide-ide baru dan membantu mengorganisasikan pikiran seseorang.

³ Sugihastuti.2009. Bahasa Laporan Penelitian. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar) hlm.66

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan menulis adalah agar tulisan yang disusun dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan. Dengan demikian keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul adanya pesan pengirim dan penerimaan pesan.⁴

Fungsi umum dari bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, adalah sebagai alat komunikasi. Dalam berkomunikasi lebih khusus lagi ada beberapa fungsi khusus dalam menulis.

Fungsi khusus dalam menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi berkorespondensi
- 2) Fungsi melukiskan
- 3) Fungsi meyakinkan
- 4) Fungsi memberi petunjuk
- 5) Fungsi mengingat
- 6) Fungsi pengisahan

a. Kompetensi Menulis

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang lain. Puncak kemampuan berbahasa adalah menulis. Kegiatan menulis merupakan kemampuan yang kompleks. Kegiatan ini memerlukan kemampuan untuk memilih ide atau topik tulisan, mengorganisasikan tulisan, menyatukan sehingga menjadi sebuah tulisan.

⁴Hakim. Teknik Mengarang. (Yogyakarta : Hanindita. 1995)

Ada delapan ciri-ciri karangan yang baik, antara lain:

- 1) Berisi hal-hal yang bermanfaat;
- 2) Pengungkapan jelas;
- 3) Penciptaan kesatuan dan pengorganisasian;
- 4) Efektif dan efisien;
- 5) Ketepatan penggunaan bahasa;
- 6) Adanya variasi kalimat;
- 7) Cermat;
- 8) Objektif.⁵

b. Kompetensi Menulis di MI

Kurikulum 2006 (KTSP) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Dalam kaitannya dengan kompetensi menulis, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan dalam Standar Kompetensi Kurikulum 2006 bahwa “mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tulisan”. Pelajaran menulis/ mengarang di

⁵Nursinto. *Penuntun Mengarang*. (Yogyakarta: Andi cipta Karya Nusa, 1999).

MI telah diberikan sejak kelas 2 semester 1, yaitu dengan Kompetensi Dasar “Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat”.

Selanjutnya kompetensi menulis ini semakin tinggi tingkatannya semakin mendapatkan porsi yang lebih banyak daripada keterampilan berbahasa lainnya.

c. Pendekatan Pembelajaran Menulis

Kaitannya dengan pengajaran, pembelajaran menulis dikenal dua pendekatan yaitu pendekatan proses dan pendekatan produk. Pendekatan proses memandang kegiatan menulis harus dilaksanakan atas perbedaan dari segi kemampuan, minat, kebutuhan, atau gaya belajar. Siswa menentukan sendiri baik topik maupun gaya tulisan. Pengajaran menulis hendaknya dimulai dari hal-hal yang dialaminya, dikuasainya. Setelah itu, baru menuju hal-hal yang berada di luar dirinya.

d. Kendala-kendala yang sering ditemui dalam pembelajaran menulis antara lain:

- 1) Penggunaan ejaan
- 2) Miskinnya kosa kata
- 3) Minat yang rendah
- 4) Pengaruh bahasa ibu

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah salah satu materi yang sangat penting disekolah, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki

kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.⁶

Bahasa Indonesia mempunyai beberapa aspek yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa maupun ragam sastra yang merupakan ruang lingkup Standar Kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Fungsi umum dari bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, adalah sebagai alat komunikasi. Dalam berkomunikasi lebih khusus lagi ada beberapa fungsi khusus dalam menulis.

Fungsi khusus dalam menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi berkorespondensi
- 2) Fungsi melukiskan
- 3) Fungsi meyakinkan
- 4) Fungsi memberi petunjuk
- 5) Fungsi mengingat
- 6) Fungsi pengisahan

2. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, langkah awal yang dilakukan guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran secara tertulis yang dituangkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus pada hakekatnya adalah rencana pembelajaran pada suatu

⁶<http://lenterakecil.com/pembelajaran-bahasa-indonesia/>

kelompok mata pelajaran yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam buku Panduan Penyusunan KTSP BNSP (2006:14), sebagai berikut:

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Berdasarkan uraian di atas komponen silabus harus memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Dalam menyusun silabus guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus. BNSP (2006:10-11) telah menetapkan penyusunan silabus, yakni:

1) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

3) **Sistematis**

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4) **Konsisten**

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5) **Memadai**

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6) **Aktual dan Kontekstual**

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7) **Fleksibel**

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8) **Menyeluruh**

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Adapun langkah-langkah pengembangan atau penyusunan silabus, adalah:

1. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI;
- b. keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- c. keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

2. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- a. potensi peserta didik;
- b. relevansi dengan karakteristik daerah,
- c. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- d. kebermanfaatan bagi peserta didik;

- e. struktur keilmuan;
 - f. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
 - g. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- dan
- h. alokasi waktu.

3. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.

- b Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

4. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.

- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

6. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi

waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

7. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Selain membuat silabus guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP pada hakikatnya adalah proyeksi tentang apa yang harus dilakukan guru pada waktu melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak lain adalah perbuatan atau tingkah laku mengajar. Perbuatan mengajar dalam hal ini guru melaksanakan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi siswa secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan demikian RPP sesungguhnya merupakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Buku Panduan Penyusunan RPP (BNSP,2006), sebagai berikut:

RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP

memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.

Menurut Buku Panduan Penyusunan RPP dari BNSP, Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk satu Kompetensi Dasar. Artinya, satu kompetensi dasar minimal memiliki satu RPP. Adapun langkah-langkah dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (BNSP, 2006) adalah sebagai berikut:

a. Mencantumkan identitas

Pada bagian ini harus mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu

b. Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Apabila rumusan kompetensi dasar sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah tujuan atau beberapa tujuan.

c. Mencantumkan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.

d. **Mencantumkan Metode Pembelajaran**

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih.

e. **Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

f. **Mencantumkan Sumber Belajar**

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu.

g. **Mencantumkan Penilaian**

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat

dituangkan dalam bentuk matrik horisontal atau vertikal. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan membelajarkan siswa agar mereka mampu memahami materi pelajaran, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung sehingga tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dapat dikuasai oleh siswa.

B. Media kartu Kwartet dalam kerja kelompok TGT (*Team Game Turnament*)

Sebelum membahas tentang media kartu kwartet, penulis ingin memaparkan maca-macam media yaitu:

B.1 Macam-macam Media dilihat dari jenisnya yaitu:

a. Media Auditif

Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam, media ini tidak cocok bagi orang tuli atau mempunyai masalah dalam pendengaran.

i. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam, seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar, lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang

menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

ii. *Media Audio Visual*

Yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

B.2. Dilihat dari bahan pembuatannya, Media dibagi dalam

a. media sederhana

media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

b. media kompleks

media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.⁷

B.3. Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam bahasa arab media diwakili oleh kata washail bentuk jamak dari kata washala yang berarti perantara. Ungkapan washa al-taklim atau al-washail al-ta'limiyah misalnya diartikan media pembelajaran.⁸

⁷ Djamarah, Saiful bahri & Zain, Aswan. Strategi Belajar mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

⁸ Nata, Abudin. Perspektif islam tentang strategi pembelajaran. (Jakarta : prenada media, 2009), cet I. Hal.296

Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa, yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

B.4. Langkah-langkah menggunakan kartu kwartet dalam kerja kelompok TGT (*Team Game Turnament*)

Sesuai dengan pengertian dari TGT (*Team Game Turnament*) cara mengimplementasikan Metode TGT (*Team Game Turnament*) pada media kartu kwartet yaitu :

- a. Peserta didik dibentuk kelompok sebanyak 4 atau 5 orang siswa dengan dipilih secara heterogent, laki-laki, perempuan, ras, etnik, dan sebagainya. Hal ini dinamakan *Team* dalam metode TGT (*TeamGameTurnamen*)
- b. Guru memberikan kartu kwartet yang telah dikelompokkan masing-masing sesuai dengan kata yang sama dalam kartu kwartet kepada masing-masing peserta didik.
- c. Masing-masing peserta didik mendapatkan satu kartu kwartet dengan.
- d. Guru memberikan kartu kwartet kepada peserta didik dengan kata yang tidak sama dalam satu kelompok sehingga tiap kelompok mencoba untuk menulis kalimat dengan mencantumkan kata yang ada dalam karu kwartet.
- e. Setelah selesai guru menyuruh peserta didik untuk maju ke depan menulis kalimat yang mereka buat sesuai dengan kata yang ada

pada kartu kwartet, hal ini dilakukan tiap individu pada setiap kelompok dengan di maksudkan agar guru mengetahui kemampuan peserta didik dalam menuangkan idenya untuk menulis kalimat berdasarkan kata yang ada dalam kartu kwartet.

- f. Guru memberikan nilai pada masing-masing individu dalam tiap kelompok sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Hal ini disebut dengan *Game* dalam metode TGT (*Team Game Turnamen*)
- g. Guru mengadakan penilaian pada tiap kelompok di akhir proses pembelajaran yaitu menulis kalimat dengan menggunakan kartu kwartet. Hal ini disebut dengan Turnamen dalam TGT (*TeamGameTurnamen*).
- h. Guru memberi skor tinggi bagi peserta didik yang dapat menulis kalimat dengan benar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, hal ini dinilai secara kelompok. Hal ini disebut dengan *Team Recognize (penghargaan kelompok)* dalam komponen TGT (*Team Game Turnament*).

B.5. Kelemahan dan Kekurangan penggunaan Media kartu kwartet dalam kerja kelompok TGT (Team Game Turnament)

Setiap penggunaan media dalam pembelajaran selalu kita temukan kelemahan dan kelebihan media yang kita terapkan pada peserta didik kelebihan tersebut yaitu:

- a. Kartu kwartet disamping harganya terjangkau, juga mudah didapat
- b. Familiar bagi anak-anak, sehingga tidak merasa asing bagi mereka.
- c. Dalam wujudnya kartu kwartet menggambarkan ekspresi gambar yang sesuai dengan kata-kata yang tertera dalam kartu kwartet sehingga guru lebih mudah untuk menerangkan dan siswa dapat memahami.

Sedangkan kekurangan penggunaan media kartu kwartet dalam kerja kelompok TGT yaitu:

- a. Ukuran kartu kwartet tidak terlalu besar sehingga kurang bisa menyeluruh dalam kerja kelompok.

4 Efektifitas penggunaan Media kartu kwartet pada kerja kelompok TGT (*Team Game Turnament*) dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat dengan menggunakan Media Kartu Kwartet melalui kerja kelompok TGT (*Team Game Turnamen*) mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, karena dalam penerapannya penggunaan media Kartu Kwartet pada pembelajaran bahasa Indonesia sangat mudah di pahami oleh peserta didik dan membawa pengaruh yang cukup baik bagi peserta didik yang miskin kosa kata. Melalui metode TGT (*Team Game Turnament*), peserta didik bisa menggunakan kartu Kwartet untuk bermain dan belajar.

Menulis merupakan kegiatan yang sulit dilaksanakan oleh siswa hal ini dapat dilihat dari rendahnya berkomunikasi dengan bahasa tulis. **Penguasaan tentang kosa kata, pilihan kata, pilihan kalimat, dan tanda baca** perlu diusahakan untuk dipahami. Kegiatan membaca sebagai salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia merupakan aktivitas proses yang harus dilakukan secara berulang-ulang. Melalui kegiatan membaca pemahaman, belajar membaca terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan apa yang diketahui sebelumnya. Kemudian, memahami kata-kata dan dihubungkan dengan strategi belajar kosa kata, sesuai selera/keinginan siswa. Siswa mengakrabi kata-kata, dan mengembangkan kosa kata melalui wacana-wacana yang diulang penggunaannya dari berbagai sumber informasi. Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan akan meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan menggunakan Kartu Kwartet peserta didik tidak merasa asing dengan apa yang dilihat, karena Kartu Kwartet adalah benda yang sering mereka gunakan dalam bermain ditambah dengan penggunaan Metode TGT (Team Game Turnament) yang menambah daya tarik pada peserta didik untuk menuangkan kreatifitasnya dalam menulis kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Thorndike, dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara kesan panca indera (sense impresion) dengan impuls untuk bertindak (Impus to action) , asosiasi yang demikian dinamakan “Conecting” dengan kata lain belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi

dan reaksi. Antara stimulus dan respons ini akan terjadi suatu hubungan yang erat jika sering dilatih dan hal ini akan bertambah erat lagi jika disertai dengan perasaan senang atau puas.⁹

Dari respon tersebut terlihat adanya peningkatan gairah peserta didik dalam menulis kalimat setelah disuguhkan kartu kwartet serta skor-skor yang diberikan oleh Guru.

Jadi dari keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya keterampilan menulis kalimat dengan menggunakan Kartu Kwartet melalui metode TGT (*Team Game Turnament*).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁹ Sardiman. *Interaksi dan motivasi dalam belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010 hlm.33

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Membahas atau membicarakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berarti membahas setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian, rencana tindakan, variable yang diselidiki, siklus penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Metode penelitian

Penelitian merupakan kegiatan pengembangan wawasan keilmuan, dalam arti penelitian merupakan sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun ilmu social. Dengan demikian penelitian mengandung arti upaya menemukan jawaban atas sejumlah masalah berdasarkan data-data yang terkumpul.

Sedangkan Metodologi Penelitian yaitu ilmu yang mempelajari metode-metode penelitian¹⁰, menurut Abudin Nata, metodologi penelitian merupakan proses penyelidikan yang berjalan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam ilmu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pengetahuan tentang penelitian¹¹.

Menurut Kirk and Miller, mendefinisikan tentang penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam bahasanya dan dalam peristilahannya¹².

¹⁰ Neong Muhajir, *metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1992), hlm 15

¹¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 118

¹² Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 3

Penelitian Kualitatif dicirikan dengan sifat-sifatnya yaitu sasaran penelitian dianggap sebagai subyek yang ditempatkan sebagai sumber informasi darinya, Kualitatif yaitu cara penilaian dengan berdasarkan konsep pemikiran yang ditunjang data kuantitatif, sehingga dapat ditentukan kualifikasinya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Alasan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan metode kualitatif dan kuantitatif yaitu:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk mendeskripsikan sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menulis kalimat dengan menggunakan media Kartu Kwartet dengan pengaplikasian Metode TGT (*Team Game Turnamen*).
2. Sedangkan dalam kuantitatif penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui scor yang diperoleh siswa secara signifikan dalam penguasaan menulis kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui TGT (*Team Game Turnamen*) dengan menggunakan media Kartu Kwartet.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Setting penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi Penelitian : MI IHYA'UL ULUM Desa Karangembang
Kecamatan Babat Lamongan
- b. Subyek Penelitian : Siswa kelas III
- c. Materi Pelajaran : Bahasa Indonesia (Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan

memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik).

d. Media yang digunakan :- Media Kartu Kwartet

-. Lembar kerja

-. Papan dan kapur tulis

-. Buku Bahasa Indonesia kelas III

e. Semester/ Tahun Pelajaran: 2014-2015 Semester Genap

f. Lingkungan fisik sekolah: Pedesaan

g. Latar belakang sosial

Ekonomi orang tua siswa: Menengah kebawah

h. Kemampuan siswa : Sedang

i. Motivasi Belajar siswa : Rendah

j. Nama Peneliti : Sabar

k. NIM : D57211150

l. Mitra Peneliti : Guru Kelas (Hidayatun Nihayah, S.Pd.I)

m. Jadwal/waktu kegiatan : Terlampir

C. Variabel yang diselidiki

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah: Penggunaan kartu kwartet untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III semester II MI IHYA'UL ULUM Karangembang Babat Lamongan. Variabel adalah karakter dari unit

observasi.¹³ Atau segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas III MI IHYA'UL ULUM
Karangkembang Babat Lamongan
2. Variabel proses : Penerapan menggunakan kartu kwartet dengan metode TGT (*TeamGameTurnament*)
3. Variabel output : Hasil belajar siswa berupa peningkatan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa indonesia

D. Persiapan penelitian

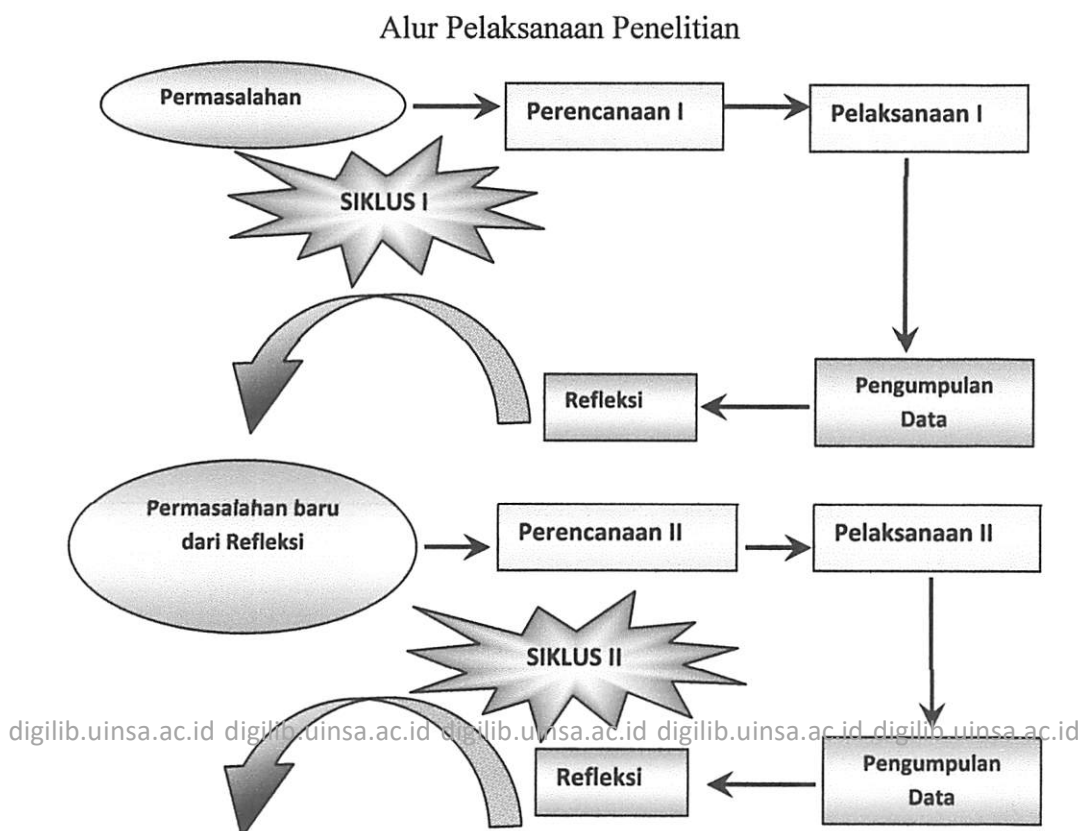
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), oleh karenanya penelitian ini tidak direncanakan sejak awal, tetapi baru direncanakan setelah hasil dari proses belajar mengajar dirasa ada sebuah problema (kurang memuaskan). Langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti setelah mengetahui atau terasa ada masalah yang perlu untuk dipecahkan melalui PTK ini adalah:

1. Melakukan studi awal dengan melakukan refleksi, yakni melakukan diskusi dengan beberapa orang guru terkait (terutama mitra peneliti) dengan permasalahannya yang ditemukan.
2. Membuat rencana tindakan, meliputi:
 - a. Membuat rencana pembelajaran
 - b. Membuat kesepakatan dengan mitra peneliti.

¹³ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, Cet ke I, Hal: 216

E. Rencana Tindakan

Jumlah siklus dalam PTK ini tidak ditentukan sejak awal, tetapi sangat dipengaruhi oleh data yang diperoleh dan hasil analisisnya. Apabila data yang diperoleh sudah memuaskan untuk menjawab permasalahan penelitian, maka siklus penelitian dianggap selesai.



Gambar II.1
Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan I dibuat oleh peneliti bersama guru, yaitu bersama-sama menyusun rancangan pengajaran yang disesuaikan dengan pendekatan realistik Bahasa Indonesia. Rancangan pengajaran yang dibuat adalah topik menulis kalimat, karena dalam penelitian tindakan kelas ini

yang diambil adalah topik menulis kalimat dengan menggunakan Media Kartu Kwartet.

Kegiatan perencanaan tindakan meliputi:

a. Persiapan

1. Menentukan aspek materi pembelajaran (penyusunan kalimat, kartu kwartet yang akan digunakan).
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Perbaikan (RPP) pada siklus I, dan II.
3. Mengembangkan skenario pembelajaran.
4. Menyiapkan alat-alat pembelajaran.
5. Menyiapkan Instrumen Pengamatan pembelajaran.

b. Rancangan Tindakan

b.1. SIKLUS I

Pemberian tindakan I dilakukan terhadap siswa dengan memperhatikan materi yang disampaikan dan pengajaran yang menggunakan pendekatan realistik Bahasa Indonesia.

Pada tahap ini, dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

a) Permasalahan

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka dalam tahap ini peneliti ingin mengetahui masalah tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b) Perencanaan Tindakan

1. Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada RPP.

2. Guru menjelaskan materi ajar, yaitu tentang penyusunan kalimat yang benar

3. Guru memberikan contoh kalimat yang benar

4. Guru menjelaskan aturan pembelajaran menggunakan kartu kwartet

5. Siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat kalimat

6. Guru memberi penilaian terhadap kalimat yang dibuat masing- masing siswa

c) Pelaksanaan Tindakan

Merealisasikan rencana tindakan yang telah disusun pada poin b) di atas.

d) Pengumpulan Data

Peneliti dibantu oleh Guru bidang studi untuk melakukan pengamatan secara sistematis dan objektif terhadap kegiatan yang dilakukan, serta melakukan pengamatan dan pengumpulan data, yakni kemampuan siswa dalam menyusun kalimat.

e) Kegiatan Refleksi

Dari hasil pengamatan, team peneliti berdiskusi untuk melakukan analisis terhadap permasalahan-permasalahan yang dilakukan siswa. Diskusi ini juga membahas kesalahan-kesalahan dan hambatan-hambatan yang mungkin muncul serta

cara mengatasinya. Untuk selanjutnya dari hasil analisis tindakan I dilakukan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi, masih menemukan hambatan-hambatan yang di alami siswa sehingga peneliti menyusun rencana tindakan II.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Mencatat kendala- kendala yang telah dilakukan
2. Melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan pada siklus I.
3. Menarik kesimpulan.

b.2. SIKLUS II

Rencana tindakan II disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus-I. Pada tahap ini, dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

a) Permasalahan

Masalah yang dicatat adalah hasil refleksi siklus I, dan disempurnakan dalam siklus II.

b) Perencanaan Tindakan

1. Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada RPP.
2. Guru kembali menjelaskan materi ajar, yaitu tentang penyusunan kalimat yang benar secara singkat
3. Guru kembali memberikan contoh kalimat yang benar
4. Guru kembali menjelaskan aturan pembelajaran menggunakan kartu kwartet

5. Siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat kalimat
6. Guru memberi penilaian terhadap kalimat yang dibuat masing-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 masing siswa

c) Pelaksanaan Tindakan

Merealisasikan rencana tindakan yang telah disusun pada poin b) di atas.

d) Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan dan pengumpulan data, yakni kemampuan siswa dalam menyusun kalimat.

e) Kegiatan Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Mencatat kendala-kendala yang telah dilakukan
2. Melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan pada siklus II.
3. Menarik kesimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi data dan catatan lapangan, wawancara, hasil tes, dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasarana serta kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti

Uraian lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
a. Observasi dan Catatan Data Lapangan

Oservasi dalam kegiatan PTK merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru(peneliti) selama melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan ini yang dilakukan oleh pengamat yang dalam hal ini adalah mitra peneliti (Hidayatun Nihayah, S.Pd.I)

Bentuk kegiatan observasi yang dilakukan dalam PTK ini menggunakan model observasi terbuka yaitu apabila pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan melakukan pencatatan pada segala sesuatu yang terjadi di kelas.

Hasil pengamatan dari mitra peneliti selanjutnya dijadikan catatan data lapangan. Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini (PTK) adalah catatan lapangan (field note) yang dibuat oleh peneliti/ atau mitra peneliti yang melakukan peneliti atau observasi¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap bisa memberikan informasi atau penjelasan tentang hal-hal yang di anggap perlu.

¹⁴Wiriaatmadja, Rochiati,(2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*.PPS UPI dan Remaja Rosdakarya; Bandung.hlm 125

Dalam PTK ini kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh mitra peneliti kepada beberapa orang siswa (sebagai sample) yang terlibat dalam kegiatan PTK ini.¹⁵

c. Hasil tes

Hasil tes yang dimaksud adalah hasil berupa nilai yang diperoleh melalui post tes. Hasil ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara hasil post terdahulu dengan hasil post sebelumnya.

d. Catatan hasil refleksi

Adapun hasil catatan hasil refleksi adalah catatan yang diperoleh dari hasil refleksi yang dilakukan dengan melalui hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Hasil refleksi ini selain dijadikan bahan penyusunan dalam rencana tindakan juga dapat digukan sebagai sarana untuk mengetahui telah tercapai tidaknya tujuan kegiatan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam PTK ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga

¹⁵ Ibd, hlm 117

untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai Lembar kerja siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata Lembar kerja siswa dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum KTSP (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar dikelas.¹⁶

1. Setelah dilakukan PTK ini akan terjadi peningkatan menulis kalimat siswa kelas III MI IHYA'UL ULUM Karangembang Babat Lamongan, dengan skor minimal 75, dan tuntas secara klasikal jika kelas tersebut terdapat \geq 80% siswa yang telah mencapai nilai minimal 75
2. Keterlaksanaannya langkah-langkah penggunaan Kartu kwartet dengan metode TGT (*TeamGameTurnament*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada pokok materi Menulis kalimat. sederhana kelas III MI IHYA'UL ULUM Karangembang Babat Lamongan. Dengan hasil prestase aktivitas guru dan siswa sebesar \geq 80%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Pnelitian*, Hal: 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada bab ini, peneliti akan mencoba menyajikan data hasil penelitian dan hasil analisis data yang diuraikan persiklus penelitian. Adapun jumlah siklus penelitian ini adalah 2 siklus. Hal ini disebabkan peroleh data dari 2 siklus penelitian telah memberikan gambaran yang cukup signifikan pencapaian tujuan penelitian. Artinya data yang diperoleh siklus demi siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi konstansi dalam penelitian ini.

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian tindakan kelas sesuai dengan hasil siklus I siklus II. Untuk menjelaskan pernyataan dari rumusan masalah yang berkaitan dengan judul “Peningkatan Kemampuan menulis kalimat dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu Kwartet melalui metode TGT (Team Game Turnament) di MI IHYA’UL ULUM Karangembang Babat Lamongan Tahun Ajaran 2014/2015. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2015 sampai 07 Mei 2015 dengan urutan sebagai berikut:

1. Tanggal 24 April 2015 mata pelajaran bahasa Indonesia Lembar Kerja Siswa siklus pertama.
2. Tanggal 07 Mei 2015 mata pelajaran bahasa Indonesia Lembar Kerja Siswa siklus ke dua.

Berikut ini diuraikan langkah pokok kegiatann pembelajaran pada tahap ini yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan siklus pertama

a. Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan pada tanggal 24 April 2015 selama 2 jam pelajaran 2 x 35 menit, materi menulis kalimat dalam bahasa Indonesia dan menggunakan kartu kwartet melalui Metode TGT (*Team GameTurnament*). Pada siklus pertama ini peneliti dan guru mata pelajaran berdiskusi membahas permasalahan yang ada di kelas III MI.IHYA'UL ULUM-BABAT-LAMONGAN. Peneliti setelah mengetahui permasalahan yang ada, peneliti berusaha untuk menggunakan Media Kartu Kwartet melalui Metode TGT (*Team Game Turnament*) untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat dalam bahasa indonesia pada siswa.

Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi, lembar kerja siswa, soal tes formatif dan instrumen observasi kegiatan guru dan siswa serta alat-alat yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam siklus I peneliti bertindak sebagai guru dan juga dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2015 kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Kegiatan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan:

- a. Berdo'a sebelum pelajaran dimulai
- b. Memulai pelajaran apersepsi yang dilakukan oleh guru
- c. Menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini
- d. Memotivasi siswa dengan menunjukkan kartu kwartet.
- e. Guru menerangkan cara menyusun kalimat yang benar.
- f. Gurumenggunakan papan tulis dan kapur tulis untuk menuliskan contoh kalimat yang benar.
- g. Guru menerangkan aturan pembelajaran dengan menggunakan kartu kwartet.
- h. Siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat dalam kartu kwartet dan menuliskan kalimat tersebut dalam secarik kertas kemudan dikumpulkan.
- i. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberi motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat.

c. Data dan Analisis Data

Adapun data yang akan diukur dan diamati dalam pembelajaran ini, antara lain:

1) Kemampuan Menyusun Kalimat

Siswa mampu menyusun kalimat dengan baik, dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

Melalui penilaian yang telah dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, maka didapatkan data berupa tabel daftar nilai di bawah ini:

Tabel II.1
Daftar Nilai Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai			
		Penggunaan ejaan	Huruf kapital	Kesesuaian kalimat	Tanda titik
1	Abdullah Naajih		√		√
2	Belqist Sabitah. F		√		
3	Dhayana Patrisya	√		√	
4	Dimas Ismanto	√			
5	Divada Ayu. K				√
6	Faiqoh Mursyidah		√		
7	Farach Khoirum. M	√		√	
8	Hilya Wildana Arini		√		√
9	Julia Agustina	√	√	√	√
10	Lina Amalia Rosyida		√		
11	Miftakul Jannati	√			
12	Muamir Pahlevi. I			√	
13	Muhammad Ega. H	√	√	√	√
14	Muhammad Nizar V		√	√	
15	Nur Alfin Usman. E	√			
16	Nur Annisa'ul M		√	√	
17	Nurus Sa'diyah	√		√	
18	Nur Suci		√	√	√
19	Putri Sania Fauziana	√	√		
20	Reza Rahmania	√		√	√
21	Rodlotul Jannah			√	
22	Shafira Eka. D	√	√		√
23	Syafira Khusnun. N			√	√
24	Syahri Sa'bana		√		√

Keterangan :

$$\sqrt{=} 2,5$$

Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai skor minimal 7,5

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus I yakni pencapaian beberapa aspek kompetensi keterampilan menulis kalimat

diketahui bahwa dari 24 siswa hanya 5 siswa dinyatakan tuntas dengan prosentase ketuntasan kelas sebesar 20,8%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Kemampuan Afektif Siswa dalam Pembelajaran

Siswa mampu mencapai aspek-aspek afektif yang diobservasi dalam pembelajaran, meliputi aspek kedisiplinan, minat dalam belajar, aktif dalam diskusi dan mendengarkan pendapat teman serta guru.

Melalui observasi terhadap aspek-aspek afektif maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel II.2

Hasil Observasi Sikap Siswa dalam Kelas

No	Nama	Aspek yang diobservasi			
		Kedisiplinan	Minat dalam Belajar	Aktif dalam diskusi	Mendengarkan Pendapat Teman serta Guru
1	Abdullah Naajih		√		√
2	Belqist Sabitah. F		√		
3	Dhayana Patrisya	√		√	
4	Dimas Ismanto		√		
5	Divada Ayu. K				√
6	Faiqoh Mursyidah		√		
7	Farach Khoirum. M	√		√	
8	Hilya Wildana Arini		√		√
9	Julia Agustina	√	√	√	√
10	Lina Amalia Rosyida		√		
11	Miftakul Jannati	√			
12	Muamir Pahlevi. I			√	
13	Muhammad Ega. H	√	√	√	√
14	Muhammad Nizar V		√	√	
15	Nur Alfin Usman. E	√			
16	Nur Annisa'ul M		√	√	
17	Nurus Sa'diyah	√		√	
18	Nur Suci		√	√	√
19	Putri Sania Fauziana	√	√		
20	Reza Rahmania	√		√	√
21	Rodlotul Jannah			√	

22	Shafira Eka. D	√	√		√
23	Syafira Khusnun. N			√	√
24	Syahri Sa'bana		√		√

Keterangan :

$$\sqrt{= 2,5}$$

Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai skor minimal 7,5

Berdasarkan tabel observasi terhadap sikap siswa dalam pembelajaran pada siklus I. Berupa pencapaian beberapa aspek yakni: kedisiplinan, minat dalam belajar, aktif dalam diskusi dan mendengarkan pendapat teman serta guru. Diketahui bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 5 siswa dinyatakan tuntas dengan prosentase ketuntasan kelas sebesar 20,8%.

b. Refleksi

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang hasil belajar siswa, penggunaan media kartu kwartet dan kegiatan pembelajaran.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi dan angket pada siklus I untuk digunakan pada siklus II.

II. Pelaksanaan siklus II

Pada tahap pelaksanaan tindakan dalam siklus II ini dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 07 Mei 2015 selama 2 jam pelajaran 2 x 35 menit. Materi dari hasil refleksi siklus I ada

beberapa kekurangan dari siklus I, maka dari itu peneliti berusaha untuk memperbaiki dari kekurangan-kekurangan yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini berdasarkan pada perencanaan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dari apa yang telah dilakukan pada siklus I.

Persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan siklus II yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi, lembar kerja siswa, soal tes formatif, instrumen observasi, aktivitas guru dan siswa, serta mempersiapkan kelas, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sehingga siswa tidak merasa kesulitan pada siklus II ini.

b. Pelaksanaan Kegiatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan:

2. Menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini
3. Kembali memotivasi siswa dengan menunjukkan kartu kwartet.
4. Guru kembali menerangkan cara menyusun kalimat yang benar secara singkat.

5. Guru menggunakan papan tulis dan kapur tulis untuk menuliskan kembali contoh kalimat yang benar.
6. Guru kembali menerangkan aturan pembelajaran dengan menggunakan kartu kwartet.
7. Siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat dalam kartu kwartet dan menuliskan kalimat tersebut dalam secarik kertas kemudian dikumpulkan.
8. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberi motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat.

c. Data dan Analisis Data

Adapun data yang akan diukur dan diamati dalam pembelajaran ini, antara lain:

1) Kemampuan Menyusun Kalimat

Siswa mampu menyusun kalimat dengan baik, dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

Melalui penilaian yang telah dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, maka didapatkan data berupa tabel daftar nilai di bawah ini:

Tabel II.3
Daftar Nilai Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai			
		Penggunaan ejaan	Huruf kapital	Kesesuaian kalimat	Tanda titik
1	Abdullah Naajih		√	√	√
2	Belqist Sabitah. F	√	√	√	√
3	Dhayana Patrisya	√	√	√	
4	Dimas Ismanto	√	√	√	√
5	Divada Ayu. K		√	√	√
6	Faiqoh Mursyidah		√	√	√
7	Farach Khoirum. M	√	√	√	
8	Hilya Wildana Arini		√		√
9	Julia Agustina	√	√	√	√
10	Lina Amalia Rosyida		√	√	√
11	Miftakul Jannati	√	√	√	√
12	Muamir Pahlevi. I			√	
13	Muhammad Ega. H	√	√	√	√
14	Muhammad Nizar V	√	√	√	
15	Nur Alfin Usman. E	√		√	√
16	Nur Annisa'ul M	√	√	√	
17	Nurus Sa'diyah	√	√	√	
18	Nur Suci		√	√	√
19	Putri Sania Fauziana	√	√		√
20	Reza Rahmania	√		√	√
21	Rodlotul Jannah		√	√	√
22	Shafira Eka. D	√	√		√
23	Syafira Khusnun. N	√	√	√	√
24	Syahri Sa'bana	√	√	√	√

Keterangan :

√ = 2,5

Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai skor minimal 7,5

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus II yakni pencapaian beberapa aspek kompetensi keterampilan menulis kalimat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan, yakni 22 siswa dinyatakan tuntas dengan prosentase ketuntasan kelas sebesar 91,6%.

2) Kemampuan Afektif Siswa dalam Pembelajaran

Siswa mampu mencapai aspek-aspek afektif yang diobservasi dalam pembelajaran, meliputi aspek kedisiplinan, minat dalam belajar, aktif dalam diskusi dan mendengarkan pendapat teman serta guru.

Melalui kegiatan observasi terhadap aspek-aspek afektif di atas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel II.4

Hasil Observasi Sikap Siswa dalam Kelas

No	Nama	Aspek yang diobservasi			
		Kedisiplinan	Minat dalam Belajar	Aktif dalam diskusi	Mendengarkan Pendapat Teman serta Guru
1	Abdullah Naajih	√	√		√
2	Belqist Sabitah. F	√	√		√
3	Dhayana Patrisya	√		√	
4	Dimas Ismanto	√		√	√
5	Divada Ayu. K	√	√		√
6	Faiqoh Mursyidah	√	√	√	√
7	Farach Khoirum. M	√		√	
8	Hilya Wildana Arini	√	√	√	√
9	Julia Agustina	√	√	√	√
10	Lina Amalia Rosyida	√	√	√	
11	Miftakul Jannati	√	√		√
12	Muamir Pahlevi. I	√	√	√	√

13	Muhammad Ega. H	√	√	√	√
14	Muhammad Nizar V		√	√	
15	Nur Alfin Usman. E	√	√	√	
16	Nur Annisa'ul M		√	√	
17	Nurus Sa'diyah	√	√	√	
18	Nur Suci		√	√	√
19	Putri Sania Fauziana	√	√		√
20	Reza Rahmania	√	√	√	√
21	Rodlotul Jannah	√	√	√	√
22	Shafira Eka. D	√	√		√
23	Syafira Khusnun. N	√		√	√
24	Syahri Sa'bana	√	√	√	√

Keterangan :

$$\sqrt{} = 2,5$$

Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai skor minimal 7,5

Berdasarkan tabel observasi terhadap sikap siswa dalam pembelajaran pada siklus I. Berupa pencapaian beberapa aspek yakni: *kedisiplinan, minat dalam belajar, aktif dalam diskusi dan mendengarkan pendapat teman serta guru.* Diketahui bahwa dari 24 siswa, terdapat 20 siswa dinyatakan tuntas dengan prosentase ketuntasan kelas sebesar 83,3%.

i. Analisis data persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 April 2015 di kelas III dengan jumlah siswa 24 siswa.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		TT	T			TT	T
1	50	√		13	100		√
2	25	√		14	50	√	
3	50	√		15	25	√	
4	25	√		16	50	√	
5	25	√		17	50	√	
6	25	√		18	75		√
7	50	√		19	50	√	
8	50	√		20	75		√
9	100		√	21	25	√	
10	25	√		22	75		√
11	25	√		23	50	√	
12	25	√		24	50	√	
Jumlah	475	11	1	Jumlah	675	8	4
Jumlah Skor 1150 Jumlah Skor Maksimal Ideal: 2400 Rata-Rata Skor Tercapai : 47,91							

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 5

Jumlah siswa yang belum tuntas : 19

Klasikal : Belum tuntas

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	47,91
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5
3	Persentase ketuntasan belajar	20,83

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan kartu kwartet yang menggunakan model TGT (*Team Game Turnament*) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 47,91 dan ketuntasan belajar mencapai 20,83% atau ada 5 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 20,83% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan guru dalam penggunaan kartu kwartet melalui metode TGT (*Team Game Turnamet*) dalam peningkatan menulis kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung seperti kartu kwartet, papan tulis dan kapur.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2015 di kelas III dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil peneitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		I	II			I	II
1	75	√		13	100	√	
2	100	√		14	75	√	
3	75	√		15	75	√	
4	100	√		16	75	√	
5	75	√		17	50		√
6	75	√		18	75	√	
7	75	√		19	75	√	
8	50		√	20	75	√	
9	100	√		21	75	√	
10	75	√		22	75	√	
11	100	√		23	100	√	
12	25		√	24	100	√	
Jumlah	925	10	2	Jumlah	950	11	1
Jumlah Skor 1875 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2400 Rata-Rata Skor Tercapai 78,125							

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 21
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 3
 Klasikal : Tuntas

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	78,12
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	87,5

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 78,12 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,5% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang menggunakan Kartu Kwartet melalui metode TGT (*Team Game Turnament*) dalam menulis kalimat pada bahasa indonesia sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kartu kwartet melalui metode TGT (*Team Game Turnament*) dalam menulis kalimat. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menggunakan kartu kwartet melalui metode TGT (*Team Game Turnament*) dalam menulis kalimat dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada

pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penggunaan media Kartu Kwartet melalui metode TGT (*Team Game Turnament*) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

e. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu kwartet melalui metode TGT (*Team Game Turnament*) dalam peningkatan menulis kalimat pada pelajaran bahasa indonesia memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II) yaitu masing-masing 20,83%,87,5%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kartu kwartet melalui metode TGT (*Team Game Turnament*) dalam peningkatan menulis kalimat siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menuliskalimat sederhana dan menulis kalimat yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan media kartu kwartet melalui metode TGT (Team Game Turnament) dalam peningkatan menulis kalimat dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kuartet, melalui metode TGT (*Team Game Turnament*) dilaksanakan dalam dua siklus.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan 2 siklus, dalam kedua siklus dilakukan kegiatan pembelajaran yang sama, yakni guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, memberi contoh kalimat yang benar, membagikan kartu kuartet, menjelaskan aturan diskusi membagi siswa dalam kelompok, siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat kalimat, melakukan evaluasi, penilaian dan observasi. Hasil belajar siswa pada siklus pertama ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan kelas sebesar 20,83%, sedangkan prosentase pencapaian aspek afektif siswa dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 20,8%. Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan, yakni prosentase ketuntasan kelas sebesar 87,5% dan prosentase pencapaian aspek afektif siswa dalam pembelajaran sebesar 83,3%.

Sehingga hal ini menyimpulkan bahwa

- a. Selama berlangsung PTK, upaya penggunaan media kartu kuartet melalui metode TGT (*Team Game Turnament*) telah dikelola dengan baik.

- b. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kwartet melalui metode TGT (*Team Game Turnament*) yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan menulis kalimat dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Media kartu kwartet yang dikolaborasikan dengan metode TGT (*Team Game Turnament*) ternyata cukup efektif untuk melatih siswa dalam peningkatan menulis kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Hipotesis tindakan yang menyatakan “ apabila penggunaan kartu kwartet melalui metode TGT (*Team Game Turnament*) dapat berjalan dengan efektif, maka terdapat peningkatan dalam menulis kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia “**dapat diterima**”

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Guru:

Guru dapat menggunakan media kartu kwartet untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat. Di samping itu, guru dapat mencari atau menciptakan alternatif media lain untuk lebih meningkatkan pemahaman belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyediakan sarana yang menunjang berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media kartu kwartet atau media lain yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

3. Bagi siswa

Belajar dengan sungguh-sungguh yang dilakukan siswa tentu dapat meningkatkan prestasi lebih baik. Menggunakan berbagai media yang dapat mempermudah proses pembelajaran merupakan kebutuhan dalam belajar yang aktif dan efektif. Memperhatikan petunjuk-petunjuk penggunaan media pembelajaran dengan benar dapat mempermudah proses penyelesaian tugas. Gunakan media pembelajaran yang relevan karena media tersebut dapat membantu pemahaman terhadap materi yang dipelajari, syukurlah jika siswa dapat menemukan sendiri media tersebut.

4. Bagi Institusi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dapat memaksimalkan kegiatan tutorial bimbingan agar dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Muchlisoh,dkk.modul pendidikan bahasa Indonesia 3

(Jakarta:Depdikbud,UT,1994).

Nata, Abudin. Perspektif islam tentang strategi pembelajaran.(Jakarta
prenada media, 2009).

Sugihastuti.2009. Bahasa Laporan Penelitian. (Yogyakarta:Pustaka
Pelajar)

Hakim.Teknik Mengarang.(Yogjakarta : Hanindita.1995)

Nursinto.Penuntun Mengarang.(Yogyakarta: Andi cipta Karya Nusa,
1999).

<http://lenterakecil.com/pembelajaran-bahasa-indonesia/>

Djamarah, Saiful bahri & Zain, Aswan. Strategi Belajar mengajar
(Jakarta: Rineka Cipta,2010)

Nata, Abudin. Perspektif islam tentang strategi pembelajaran.(Jakarta :
prenada media, 2009), cet I. Hal.296

Sardiman. Interaksi dan motivasi dalam belajar. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada,2010

Neong Muhajir,*metodologi penelitian*

kualitatif.(Yogyakarta:Rakesarasin,1992),

Abudin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada,2000),

Lexy,J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung :
PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam*

***Pendidikan*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996,Cet ke I,**

digilib.uinsa.ac.id **Wiriaatmadja, Rochiati,(2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*.PPS**

UPI dan Remaja Rosdakarya; Bandung.

Arikunto,Suharsimi 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*

(Jakarta: Rineka Cipta)

Dimiyati, Mujiono 2002. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud

bekerjasama dengan Rineka Cipta)

Huda, Miftahul,2014, *Model-model Pembelajaran Dan Pengajaran*

(Yokjakarta: Pustaka Pelajar)

Salvin, Robert E, 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek*

(Narulita Yusron) (Bandung: Nusa Media).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id